

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu potensi ternak yang belum berkembang secara optimal. Terbukti dari terpenuhinya kebutuhan susu nasional hanya sebesar 27% dari total permintaan (Buletin LINK, 2014). Menurut Mandaka dan Hutagaol (dalam Santosa dkk, 2013) permasalahan ini dipicu oleh rendahnya produktivitas yang terbagi kedalam sektor hulu, tengah, dan hilir.

Pada sektor hulu, permasalahan yang dihadapi peternak adalah produktivitas rendah, kurangnya bibit sapi perah, mutu sumber daya masih rendah, tingginya biaya pakan, dan skala usaha yang masih tergolong kecil. Permasalahan yang dihadapi disektor tengah antara lain meliputi ketersediaan lahan hijauan menurun, konversi lahan pertanian dan ke *non* pertanian, sistem *recording* rendah, kesulitan mendapat bantuan modal dari perbankan, dan belum terpadunya kerjasama antar sektor. Harga susu segar rendah dan harga pedet tidak stabil merupakan permasalahan di sektor hilir.

Produksi susu sapi perah di Indonesia terbesar berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama sebagai penyumbang kebutuhan susu nasional dengan persentase 59,7% dari total permintaan susu nasional. Jumlah populasi sapi perah di Provinsi Jawa Timur sebanyak 308.841 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012). Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2013) Kabupaten Pasuruan memiliki populasi sapi perah tertinggi sebanyak 78.519 ekor dan Kabupaten Malang sebanyak 72.217 ekor. Tabel daerah penghasil produksi susu sapi perah di Provinsi Jawa Timur disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rata-rata Produksi Susu Sapi Perah Terbesar di Provinsi Jawa Timur per
Kabupaten/ Kota, 2013

Kabupaten / Kota	Produksi susu sapi perah (liter)
Malang	127.529.424
Pasuruan	122.396.314
Tulungagung	45.720.190
Blitar	26.012.061
Batu	13.739.034

Sumber : BPS, 2013 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Malang merupakan sentra penghasil susu terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan berada pada posisi kedua, posisi ketiga adalah Kabupaten Tulungagung sedangkan Kabupaten Blitar sebagai Kabupaten nomor empat penghasil susu sapi perah di Provinsi Jawa Timur dan posisi terakhir adalah Kota Batu. Hasil produksi yang dicapai Kabupaten Pasuruan ternyata lebih kecil dari Kabupaten Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat produktivitas di Kabupaten Pasuruan relatif lebih rendah.

Kecamatan Lekok merupakan penghasil susu terbesar yang ada di Kabupaten Pasuruan. Pada tahun 2013 susu yang dihasilkan sebanyak 24.447.576 liter dari jumlah sapi perah rakyat sebanyak 25.163 ekor, namun pada tahun 2014 produksi susu Kecamatan Lekok mengalami penurunan sebesar 523.730 liter dari tahun 2013 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2012).

Menurut Aak (1995) sapi perah dengan jenis FH (*Frisian Holstein*) produksi susunya dapat mencapai 4.500-5.000 liter/periode laktasi. Produksi yang berfluktuasi disebabkan oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang belum sesuai. Faktor-faktor produksi yang dimiliki peternak mempunyai peran yang sangat penting terhadap peningkatan jumlah produksi susu yang dihasilkan oleh ternak sapi perah, sehingga peternak harus menggunakan faktor produksi secara efisien. Peternak belum mampu mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pengurangan atau penambahan faktor produksi yang digunakan. Padahal apabila peternak mampu mengalokasikan faktor produksi secara tepat maka produktivitas dan efisiensi produksi akan tercapai. Menurut Reksohadiprodjo dan Gitosudarmo (2000) efisiensi produksi tergantung kepada penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) yang ada secara efektif untuk memproduksi suatu *output*.

Berdasarkan fakta tersebut, Peneliti menyadari pentingnya untuk dilakukan penelitian tentang efisiensi produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Tujuannya agar peternak dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efisien dan berdampak pada tingginya produktivitas susu yang akan dicapai oleh peternak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi susu sapi perah di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana efisiensi produksi usahaternak sapi perah rakyat di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis efisiensi produksi usahaternak sapi perah rakyat di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahaternak sapi perah rakyat di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan peningkatan produksi dan pendapatan peternak di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.